**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Komunikasi**

**2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Pengertian komunikasi secraa etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communiction* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis.* Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang – orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Jadi apabila dua orang atau lebih terlibat komunikasi misalnya, dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa saja yang mereka perbincangkan.

 Ada beragam definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi. Tetapi definisi dari komunikasi secara umum yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komuni kan. Berikut ini adalah beberapa definisi dari komunikasi

 Menurut **Hovland, Janis** dan **Keley** yang dikutip oleh **Djuarsa** dalam buku  **Pengantar Komunikasi,** definis komunikasi adalah :

**Suatu proses melalui seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. (1990:7)**

 Selain itu menurut  **Effendy**  dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi**  mengatakan :

**Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. (2003:2008)**

Proses komunikasi, minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal, karena kegiatan komunikasi tidak hanya informaif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keryakina melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain – lain.

 Pada hakekatnya, komunikasi bukan hanya sekedar proses penyampaian pesan dari komunikator kepda komunikannya, tetapi pesan tersebut dapat diterima oleh komunikannya dan juga dapat memeberikan efek dari pesan tersebut kepada komunikannya.

 **Hovlan** yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,** ia menjeldan sikapaskan bahwa **“Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas, asas – asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.(2005:10).**

**2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Fungsi – fungsi komunikasi menurut **Laswell** yang dikuti **Nurdin,** dalam bukunya **Sistem Komunikasi Indonesia,** yaitu :

1. **Fungsi penjagaan/pengawasa lingkungan yang menunjukkan pengumpulan data dan informasi baik di dalam maunpun di luar masyarakat tertentu.**
2. **Fungsi menghubungkan bagian – bagian yang terpisah dari masyarakat untuk lingkungannya. Tindakan menghubungkan bagian – bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa – peristiwa dan kejadian – kejadian tadi**
3. **Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi. Ketika semua proses fumgsi terjadi, maka dalam jangka waktunpanjang akan terjadi pewarisan nilai tertentu kepada generasi selanjutnya. Misalnya, adalah pendidik di dalam pendidikan formal atau informal akan menciptakan keterlibatan warisan adat kebiasaan, nilai dari generrasi ke generasi.(2004:17)**

 Inti dari fungsi komunikasi adalah komunikasi dapat menjadi pengawas lingkungan yakni seseorang bisa memperoleh informasi baik dari luadalar maupun dalam lingkungannya. Komunikasi pun berfungsi menghubungkan bagian – bagian yang terpisah meliputi interpretasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku terhadap peristiwa dan kejadian – kejadian. Terakhir komunikasi dapat menurunkan warisan sosial, maksudnya ialah dari semua proses komunikasi yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang akan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya.

**2.1.3 Tujuan Komunikasi**

 **Effendy,** dalam bukunya **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi** menyebutkan tujuan – tujuan komunikasi adalah :

1. **Untuk mengubah sikap *(to change the attitude)* yaitu setiap pesan baik itu berupa berita atau informasi yang disampaikan secara luas baik secara antarpersonal yang dapat berubah sikap sasarannya secara bertahap**
2. **Mengubah perilaku, pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secra sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang**
3. **Mengubah masyarakat yaitu, perubahan sosial dan partisipan sosial. Perubahan sosial dan partisipan sosial memberikan berbgai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat akhirnya mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan. (2003:55)**

Komunikasi memiliki pengaruh yang bedar bagi si penerima pesan atau informasi. Pesan yang disampaikan dari komunikator ke komunikan tersebut dapat mengubah sikap, opini, atau pendapat bahkan perilaku mengubah masyarakat dengan informasi yang telah diberikan oleh sang penyampai pesan atau komunikator.

Menurut **Devito** dalam bukunya **komunikasi** **Antar Manusia** menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. **Menemukan, dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi obyek, peristiwa, dan manusia lain.**
2. **Untuk berhubungan, salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain**
3. **Untuk meyakinkan, media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita**
4. **Untuk bermain, kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Kita mendengarkan pelawak, pembicaraan, musik, dan film sebagian besar untuk hiburan.” (1997:31-32)**
	* 1. **Proses Komunikasi**

Dalam sebuah komunikasi itu harus ada prosesnya terlebih dahulu, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap:

1. **Secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang itu sendiri adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.**
2. **Secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (*mass* *media*) dan media nirmassa atau non massa. (2005:1)**

Proses dalam komunikasi diantara keduanya dapat dikatakan berhasil apabila terjadi kesamaan makna. Sebaliknya, komunikasi menjadi gagal jika keduanya tidak memiliki kesamaan makna atas apa yang dipertukarkan atau dikomunikasikan.

**2.1.5 Unsur-Unsur Komunikasi**

Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup di dukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan. **Shannon** dan **Weaver** yang dikutip dari **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** mengatakan bahwa:**”Terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan.” (2005:21)**

Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon. Meski pandangan Shannon dan Weaver pada dasarnya berasal dari pemikian proses komunikasi elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia.

Awal tahun 1960-an David k. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran – media), dan *Receiver* (penerima). Tercatat juga Charles Osgood, Gerald Miller dan Melvin L. de Fleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik *(feedback)* sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna. Kedua unsur ini nantinya lebih banyak dikembangkan pada proses komunikasi antarpribadi (persona) dan komunikasi massa. Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang minilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

Unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan di atas dilukiskan dalam gambar, maka kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Sumber**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapip bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lmbaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikastor atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encode*.

1. **Pesan**

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

1. **Media**

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, *leaflet*, brosur, stiker, buletin, *hand out*, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, *audio cassette* dan sebagainya.

1. **Penerima**

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *audience* atau *receiver*.

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

1. **Efek**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatankeyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

1. **Umpan balik**

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan ittu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-al seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

1. **Lingkungan**

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karenafaktor jarak yang terlalu jauh, dimana tidak tesedia fasilitas komunikasi sperti telepon, kanto pos atau jalan raya.

Menurut **Vora** yang dikutif dari **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** berpendapat bahwa:

**Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal. (2005: 27)**

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yag tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai. Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainya. Artinya, tanpa kekut sertaan satu unsur akan member pengaruh pada jalannya komunikasi.

* + 1. **Tipe Komunikasi**

Seperti halnya defenisi komunikasi, maka klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya.

Tidak begitu mudah menyalahkan suatu klasifikasi tidak benar, karena msaing-masing pihak memiliki sumber yang cukup beralasan. Kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima macam tipe, yakni Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal*

*Communication)*, Komunikasi Kelompok Kecil *(Small Group Communication)*, Komunikasi Organisasi *(Organizational Communication)*, Komunikasi Massa *(Mass Communication)*, dan Komunikasi Publik *(Public Communication).*

**De Vito** seorang pakar komunikasi di City University of Yew York dalam bukunya **Comminicology** (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa.

Memperhatikan pandangan para pakar di atas, maka tipe komunikasi yang diperoleh terdiri atas empat macam tipe yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

**2.1.7 Hambatan Komunikasi**

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Menurut **Effendy** dalam bukunya berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,** berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses :

1. **Gangguan**

 **Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan *semantic*. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh ialah gangguan suara ganda (interfensi) pada pesawat radio, gambar meliuk-meliuk atau berubahubah pada layar televisi, huruf tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan sematik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik ini tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih anyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan leih banyak gangguan sematik dalam pesannya. Gangguan *semantic* terjadi dalam sebuah kepentingan.**

1. **Kepentingan**

**Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungananya dengan kepentingan.**

**Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.**

1. **Motivasi terpendam**

***Motivation* atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.**

1. **Prasangka**

***Prejudice* atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terberat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.**

**Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syakwasangka* tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. (2003: 45-47)**

Dari hambatan tersebut, dapat diaplikasikan bahwa komunikan harus memperhatikan hambatan-hambatan yang ada agar komunikasi bisa berjalan dengan semestinya.

**2.2 Adaptasi**

**Gerungan** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Sosial** menyatakan bahwa:

**Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi (1991:55).**

Hubungan antara invidu dengan lingkungannya tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan keduanya dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya. Penyesuaian diri yang terjadi antara individu dengan lingkungannya tegantung keadaan yang dialami oleh keduanya.

**Soekanto** bukunya yang berjudul **Sosiologi Suatu Pengantar** memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yaitu:

1. **Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.**
2. **Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.**
3. **Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.**
4. **Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.**
5. **Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan.**
6. **Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah. (2000:10)**

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Adaptasi adalah penyesuaina pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi yang merupakan suaru proses penyesuaian diri dalam menghadapi perbedaan – perbedaan yang terdapat di lingkungan

 Dalam proses kehiduapan manuasia dalam anggota masyarkat, individu tidak dapat begitu saja untuk melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya, karena individu tersebut mempunyai lingkungan dliuar dirinya. Dan lingkungan ini mempuyai aturan dan norma – norma yang membatasi tingkah laku.

**2.3 Budaya**

 **2.3.1 Pengertian Budaya**

 **Setiadi,** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Sosial dan Budaya Dasar** menyatakan bahwa :

**Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya uang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari kata *sansekerta budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam asal Inggris, kaya budaya berasal dari kata *culture* dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *culture,* dalam bahasa latin berasal dari kata *colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture* yaitu sebagai segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Dengan demikia, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik maupun non material. (2006:28)**

 Dari definisi diatas, budaya dapat diartikan sebgai segala bentuk aktifitas manusia, berupa cipta, karsa, dan rasa manusia, baik material maupun non material.

 **Mulyana** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Antar Budaya** menyatakan bahwa :

**Budaya juga berkenaan dengan sifat – sifat dari objek – objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari – hari. Buadaya berkesinambungan dan hadir dimana – mana, budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang diterima selama satu periode kehidupan. Budaya juga berkenaan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan. (1996:18)**

 Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia berpikir , merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makna, praktik komunikasi, tindakan – tindakan sosial, kegiatan – kegiatan ekonomi, politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola – pola budaya. Budaya menampakan diri dalam pola – poal bahsan dan dalam bentuk – bentuk kegaiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model – model bagi tindakan – tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang – orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu perkembangan teknis tertentu dan pasa suatu saat tertentu.

**2.3.2 Komunikasi dan Budaya**

Berbicara mengenai budaya dan komunikasi maka jelas keduanya tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu budaya tidak hanya menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi – kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya berabeka ragam, maka beraneka ragam pula praktik – praktik komunikasi.

 Hubungan antara budaya dan komunikasi bersifat timbal balik, keduanya saling mempengaruhi. Apa yang dibicarakan, bagaimana membicarakannya, apa yang dilihat, perhatikan, atau abaikan, bagaiman berpikir, dan apa yang dipikirkan dan dipengaruhi oleh budaya. Buadaya takkan hidup tanpa komunikasi dan komunikasi pun takkan hidup tanpa budaya. Masing masing tak dapat berubah tanpa menyebabkan perubahanpada yang lainnya. Karena sejatinya, melalui budayalah orang – orang belajar berkomunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau peristiwa. Cara – cara berkomunikasi, keadaan – keadaan berkomunikasi, bahasa dan gaya bahasa yang kita gunakan, dan perilaku – perilaku nonverbal, semua itu terutama merupakan respins terhadap dan fungsi buadaya. Komunikasi itu terkait oleh budaya. Sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan lainnya, maka praktik dan perilaku komunikasi individu – individu yang diasuh dalam budaya – budaya tersebut punakan berbeda pula. Buday adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komperatif. Unsur – unsur sosio – budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

**Edward B. Taylor** dalam bukunya **Primitive Culture**, yang dikutip dari **Mulyana & Rahmat** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Antar Budaya** menejelaskan : **“Budaya diartikan sebagai kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan setiap kemampuan lain serta kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.” (1996:25).** Sedangkan dalam pandangan Francis Merill menyatakan bahwa :

**Kebudayaan merupakan pola – pola perilaku yang dihasilkan interaksi sosial atau semua perilaku dan produk yang dihasilkan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis. (1996:25)**

Melalui kedua uraian teori mengenai kebudayaan tersebut, dapat dilihat bahwa proses perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara nerkomunikasi yang melintasi suatu komunikasi yang melintasi suatu komunikasi atau kelompok. Fokus perhatian komunikasi dan budaya juga meliputi bagaimana mejajagi makna, pola – pola .tindakan, juga tentang bagaimana makna dan pola – pola itu diartikulasikan ke dalam sebuah kelompok sosial, budaya, politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi antar manusia.

 Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagaian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentuan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya.

 Menurut Mulyana yang mengutip dari kata Edward T. Hall dalam bukunya berjudul Komunikasi Antar Budaya mengatakan bahwa :

**Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah buadaya. Budaya menentukan cara kita berkomunikasi, seperti topik – topik pembicaraan, siapa boleh berbicara, atau bertemu dengan siapa, bagaimana dan kapan, bahasa tubuh, makna waktu, konsep rauang, dan sebagainnya. Sanagat beruntung pada budaya (2004:250)**

Semua aspek kebudayaan relevan dengan komunikasi, tetapi aspek – aspek yang memiliki pengaruh langsung pada bentuk – bentuk dan proses komunikatif adalah struktur sosial, nilai , dan sikap yang dimiliki mengenai bahasa dan cara – cara berbicara, kerangka kategori konseptual yang berasal dari pengalaman yang sama dan cara – cara pengetahuan serta keterampilan yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan kepada anggota baru kelompok. Pengetahuan kebudayaan yang sama pentingnya untuk menejelaskan presuposisi dan keputusan yang sama mengenai nilai kebenaran yang merupakan penentu esensial struktur bahasa, maupun prngunaan dan interpretasi yang benar secara konseptual.

**2.4 Interaksi Sosial**

 **2.4.1 Pengertian Interaksi Sosial**

Dalam buku ali : 2004 **Bonner** menyatakan bahwa interaksi sosial adalah :

**Merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya**

Dapat fisimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik anatara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

**2.4.2 Sumber-Sumber Interaksi Sosial**

 Proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari faktor imitasi, sugesti, simpati, identifikasi dan empati.

1. ***Imitasi* ,merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.**
2. ***Sugesti ,*merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.**
3. ***Simpati* ,merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan,kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.**
4. ***Identifikasi* ,merupakan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru (idolanya)**
5. ***Empati* ,merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses empati biasanya ikut serta merasakan penderitaan orang lain.**

Jika [proses interaksi sosial](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/) tidak terjadi secara maksimal akan menyebabkan terjadinya kehidupan yang terasing. Faktor yang menyebabkan kehidupan terasing misalnya sengaja dikucilkan dari lingkungannya, mengalami cacat, pengaruh perbedaan ras dan perbedaan budaya.**.4.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosia**

 **2.4.3 Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial**

Hubungan yang terjadi antar warga masyarakat berlangsung sepanjang waktu. Rentang waktu yang panjang serta banyaknya warga yang terlibat dalam hubungan antar warga melahirkan berbagai bentuk interaksi sosial.
Di mana pun dan kapan pun kehidupan sosial selalu diwarnai oleh dua kecenderungan yang saling bertolak belakang. Di satu sisi manusia berinteraksi untuk saling bekerja sama, menghargai, menghormati, hidup rukun, dan bergotong royong. Di sisi lain, manusia berinteraksi dalam bentuk pertikaian, peperangan, tidak adanya rasa saling memiliki, dan lain-lain. Dengan demikian interaksi sosial mempunyai dua bentuk, yakni interaksi sosial yang mengarah pada bentuk penyatuan (proses asosiatif) dan mengarah pada bentuk pemisahan (proses disosiatif).

**1. Proses *Asosiatif iiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiii***
 Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerja sama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif, antara lain sebagai berikut :

1. **Kerja sama ( *cooperation* )**

 Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atu kelompok manusia untuk mencapai satu atau bebrapa tujuan bersama . Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut , kesadaran akan adanya kepentingan –kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

**b. Akomodasi (*accommodation*)**

 Akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan ,saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah srebagai berikut :

1. ***Tolerant Participation*** ( Toleransi ) adalah suatu watak seseorang atau kelompok untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan . Individu semacam itu disebut ***tolerant*** .
2. ***Compromise*** (kompromi ) adalah suatu bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak mengerti pihak lain sehingga pihak-pihak yang bersangkutan mengurangi tuntutannya agar tercapai penyelesainnya terhadap perselisihan .Kompromi fapat pula disebut perundingan .
3. ***Coercion*** (koersi) adalah bentuk akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan paksaan . Pemaksaan terjadi bila satu pihak menduduki posisi kuat , sedangkan pihak lain dalam posisi lemah .
4. ***Arbitration*** adalah proses akomodasi yang proses pelaksnaan nya menggunakan pihak ketiga dengan kedudukan yang lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan penentuan pihak ketiga harus disepakati oleh dua pihak yang berkonflik . Keputusan pihak ketiga ini bersifat mengikat . Mediasi adalah menggukan pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan kedua belah pihak yang bertikai . Berbeda dengan ***arbitration ,*** keputusan pihak ketiga ini bersifat tidak mengikat.
5. ***Concilation*** adalah suatun usaha untuk mempertemukan keinginan yang berselisih agar tercapai p[ersetujuan bersama . Biasanya dilakukan melalui perundingan .
6. ***Ajudication*** adalah penyelesaian perkara melalui pengadilan . Pada umumnya cara ini ditempuh sebagai alternative terakhir dalam penyelesaian konflik.
7. ***Stalemate*** adalah suatu akomodasi semacam ***balance of power*** (politik keseimbangan) sehingga kedua belah pihak yang berselisih sampai pada titik kekuatan yang seimbang . Posisi itu sama dangan ***zero option*** (titik nol) yang sama=sama mengurangi kekuatan serendah mungkin . Dua belah pihak yang bertentangan tidak dapat lagi maju atau mundur .
8. **Segregasi** adalah upaya saling memisahkan diri atau saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan.
9. **Gencatan senjata** adalah penangguhan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu. Masa penangguhan digunakan untuk mencari upaya penyelesaian konflik di antara pihak-pihak yang bertikai.

**c. Akulturasi**

Akulturasi adalah suatu proses yang timbul apabila suatu kelompok manusia dan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Biasanya unsur-unsur kebudayaan asing yang mudah diterima adalah unsur kebudayaan kebendaan dam peralatan yang sangat mudah dipakai dan dirasakan sangat bermanfaat seperti komputer, handphone, mobil, dan lain-lain. Sedangkan kebudayaan asing yang sulit diterima adalah unsur kebudayaan asing yang sulit diterima adalah unsur kebudayaan yang menyangkut ideologi, keyakinan, atau nilai tertentu yang menyangkut prinsip hidup seperti paham komunisme, kapitalisme, liberalisme, dan lain-lain.

**d. Asimilasi** (***assimilation***)

Asimilasi adalah usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara beberapa orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain adalah:

* Toleransi
* Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
* Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
* Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
* Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
* Perkawinan campuran (amalgamation)
* Adanya musuh bersama dari luar

Selain beberapa faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi, ada pula faktor-faktor yang menghambat asimilasi. Antara lain sebagai berikut:

* Adanya isolasi kebudayaan dari salah satu kebudayaan kelompok
* Minimnya pengetahuan dari salah satu kebudayaan kelompok atas kebudayaan kelompok lain
* Ketakutan atas kekuatan kebudayaan kelompok lain
* Perasaan superioritas atas kebudayaan kelompok tertentu
* Adanya perbedaan ciri-ciri badaniah
* Adanya perasaan in-group yang kuat
* Adanya diskriminasi
* Adanya perbedaan kepentingan antar kelompok

**II . *Proses Disosiatif***

Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan . Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antaralain sebagai berikut :

* 1. **Persaingan ( *Competition* )**

Persaingan adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antar individu atau antar kelompok tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju , lebih baik atau lebih kuat .

* 1. **Kontravensi *( contravention )***

Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik.Ada beberapa bentuk kontravensi yaitu:

* Kontravensi yang bersifat umum. Seperti penolakan, keenganan, gangguan terhadap pihak lain, pengacauan rencana pihak lain, dan perbuatan kekerasan. Kontravensi yang bersifat sederhana. Seperti memaki-maki, menyangkal pihak lain, mencerca, memfitnah, dan menyebarkan surat selebaran.
* Kontravensi yang bersifat intensif. Seperti penghasutan, penyebaran desas-desus, dan mengecewakan pihak lain. Kontravensi yang bersifat rahasia. Seperti menumumkan rahasia pihak lain dan berkhianat.
* Kontravensi yang bersifat taktis. Seperti intimidasi, provokasi, mengejutkan pihak lawan, dan mengganggu atau membingungkan pihak lawan.
	1. **Konflik**

Konflik adalah suatu proses sosial dimana ornag perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan acnaman atau kekerasan . Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik adalah adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan berprasangka buruk kepada pihak lain individu kurang bias mengendalikan emosi adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok persaingan yang sangat tajam sehingga control sosial kurang berfungsi .

**2.5 Teori Interaksi Simbolik**

Membahas tentang komunikasi tentu akan membahas bagaimana maksud dan tujuan dari komunikator kepada komunikan yakni interaksi simbolik. Esensi dari interaksi simbolik yakni adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Interaksi simbolik mengarah perhatian kita pada interaksi antar individu, dan bagimana hal ini dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu. Banyak ahli dibelakan perspeltif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep soisologi. Mereka mnegatakan bahwa individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain.

 Dedy Mulyana dalam bukunya Lely Arrianie, mengatakan bahwa teori interaksi simbolik membahas tentang diri, diri sosial, termasuk pengendalian daeo persepektif orang lain, interpretasi dan makna – makna lain yang muncul dalam interaksi tersebut ada tiga premis yang dibangun dalam interaksi sosial adalah :

1. **Manusia bertindak berdasarkan makna – makna**
2. **Makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain**
3. **Makna tersebut berkembang dan disempurnakan ketika interaksi tersebut berlangsung**

Melihat dari apa yang telah dijelaskan di atas maka bisa dipahami bahwa setiap aksi dan interaksi yang berlangsung baik dengan bahasa dan isyarat dan berbagai macam simbol yang muncul akan dapat menimbulkan interpretasi dan pendefinisian serta menganalisis sesuatu sesuai dengan kehendak kita

Interaksi simbolik sangat banyak pemaknaanya tapi pada intinya sama berikut salah satu arti dari interaksi simbolik menurut **Effendy** dalam bukunya **Kamus Komunikasi** yaitu :

**Suatu faham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengna kelompok dalam masyarakat, ialaha karena komunikasi suatu kesatuam pemikiran dimana sebelumnya pada diri masing – masing yang terlibat berlangsung internalisasi pembatinan.(1989:352)**

Pernyataan dari Litttle Jhondalam ***Theories of Human Communication,*** terjemahan **Yusuf Hamdan** yang dikutip oleh Stephen W dan Karen A. Foss dasar – dasar pemikiran gerakan ini meliputi beberapa hal berikut :

1. **Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka**
2. **Kehidupan sosial terdiri dari proses – proses interasksi daripada sususna, sehingga terus berubah**
3. **Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna – makna yang ditemukan dalam simbol – simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.**
4. **Dunia terbentuk dari objek – objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.**
5. **Tindakan manusia didssarkan pada penafsiran mereka, dimana objek dan tindakan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan**
6. **Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial, dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain.(2008:231-237)**

Dari penjelasan diatas apat dijabarkan bahwa interaksi simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol, baik benda mati, maupun benda hidup, melalui proses komunikasi baik sebagai pesan verbal maupun perilaku non verbal, dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok komunitas masyarakat teretentu.

Interaksionisme simbolik mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan masyarakat seperti yang diuraikan oleh Jerome Manis dan Bernard Meltzer yang dikutip **Sobur**  dalam bukunya **Simiotika Komunikasi** memutuskan untuk memisahkan tujuh hal mendasar yang bersifat teoritis dan metodologis dari interaksionisme simbolik adalah :

1. **Orang – prang dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pemgalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol – simbol**
2. **Berbgaia makan dipelajari melalui interaksi di antara oarang – orang. Makna muncul daro adanya pertukaran simbol – simbol dalam kelompok – kelompok sosial.**
3. **Seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan dari adanya interaksi di antara orang – orang**
4. **Tingkah laku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian – kejadian pada masa lampau, namun juga dilakukan secara sengaja**
5. **Pikiran terdiri atas sebuah percakapn internal, yang mereflasikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain.**
6. **Tingkah laku terbentuk atau tercipta di dalam kelompok sosial selama proses interaksi**
7. **Kita tidak bisa memahami pengalaman seorang individu dengan mengamati tingkah lakunya saja. Pemahaman dan pengertian seseorang akan beragai hal harus diketahui. (2009:194:204)**

**2.6 Kerangka Pemikran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Dasar pemikiran yang peneliti ambil dalam mengkaji dan mempelajari adaptasi mahasiswa perantau asal Sumatra di Fisip Universitas Pasundan sebagai objek penelitian adalah bahwa adaptasi budaya merupakan bagian dari komunikasi, dimana manusia tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Adaptasi budaya khususnya dalam konteks komunikasi antarbudaya akan memepertemukan antara suatu budaya dengan budaya lainnya. Hal tersebut akan membentuk kebudayaan yang kompleks dan bersifat multikultural dan aktfitas keseharian.

Definis operasional ditentukan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang budaya, yaitu bagaimana adaptasi budaya etnis Sumatra dalam memahami, mengatasi, menyesuaikan diri di lingkungan barunya.

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Kamus Komunikasi** menjelaskan bahwa :

**Interaksi Simbolikadalah suatu faham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing-masing yang terlibat berlangsung internalisasi. (1989: 352)**

Sedangkan Menurut **Blumer** dalam bukunya **Interaksionisme Simbolik : Perspektif Sosiologi Modern** yang menjelaskan :

**Mengemukakan teori yang dikenal sebagai Interaksionisme Simbolik. Interaksionisme simbolik Blumer merujuk pada suatu karakter interaksi khusus yang berlangsung antar-manusia. Aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan yang lain tetapi dia menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Respon aktor selalu didasarkan atas penilaian makna tersebut.(1937:125)**

Berdasarkan paparan diatas, maka interaksi simbolik erat kaitannya dengan tiga hal yaitu :

* Mind (Pikiran)

Pikiran menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut simbol. Simbol – simbol yang mempunyai arti bisa berbentuk gerak gerik atau gesture tapi juga bisa dalam bentuk sebuah bahasa. Dan kemampuan manusia dalam menciptakan bahasa inilah yeng membedakan manusia dengan hewan. Bahasa membuat manusia mampu untuk mengartikan bukan hanya simbol.

Mind (pikiran) merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan simbolsimbol baik secara verbal dan nonverbal. Penggunaan simbol yang digunakan mahasisawa asal Sumatra di tengah mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan tentu berbeda, seperti bahasa. Konsep mind terdiri dari 3 bagian yaitu, bahasa, pemikiran dan pengambilan peran.

Bahasa adalah suatu sarana untuk melakukan interaksi, dengan menggunakan simbol-simbol, dan bahasa dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, sehingga terjadi suatu pertukaran pesan yang signifikan. Ketika mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan menggunakan bahasa sunda dalam berinteraksi dengan mahasiswa asal Sumatra ataupun sebaliknya pemaknaan seperti apa yang akan terjadi serta solusi apa yang akan dilakukan mahasiswa asal Sumatra agar komunikasi antarbudaya dapat bejalan dengan efektif. Pikiran adalah percakapan dalam diri seseorang, dan didalam diri seseorang harus memiliki suatu percakapan dengan diri sendiri sehingga ketika melakukan suatu interaksi dengan orang lain, terdapat suatu rangsangan dan mampu untuk berinteraksi dengan orang lain.Yang dimaksudkan disini bagaimana rangsangan yang di bangun oleh mahasiswa asal Sumatra ketika melakukan komunikasi dengan masyarakat sunda bisa dilihat dari topik pembicaraan ataupun hal lain.

Pengambilan peran adalah kemampuan seseorang secara simbolik untuk menempatkan dirinya sendiri kepada khayalan orang lain yang disebut dengan pengambilan prespektif. Dari perspektif ini dapat menjelaskan bagaimana penempatan diri yang dilakukan mahasiswa asal Sumatra di tengah mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan di dalam berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada.

* Self (Diri)

Perkembangan self (diri) mengarah pada sejauhmana seseorang akan mengambil peran. Pengambilan peran ini akan merujuk pada bagaimana seseorang memahami dirinya dari perspektif orang lain. Dalam arti ini, self bukan suatu obyek melainkan suatu proses sadar yang mempunyai kemampuan untuk berpikir,seperti:

Mampu memberi jawaban kepada diri sendiri seperti orang lain yang juga member jawaban.

1. Mampu memberi jawaban seperti aturan, norma atau hukum yang juga memberi jawaban padanya.
2. Mampu untuk mengambil bagian dalam percakapan sendiri dengan orang lain.
3. Mampu menyadari apa yang sedang dikatakan dan kemampuan untuk menggunakan kesadaran untuk menentukan apa yang harus dilakukan pada fase berikutnya.

Melakukan suatu komunikasi dengan orang lain tentu kita akan selalu dihadapkan dengan suatu penilain, tanpa berkomunikasipun kita juga akan melakukan suatu suatu penilaian terhadap orang lain, baik dari segi bicara, penampilan, sifat, sikap, penilaian tersebut bisa saja bermacam-macam. Penilaian yang dimaksudkan disini adalah bagaimana penilaian masyarakat di Fisip Universitas Pasundan bagi mahasiswa perantau asal Sumatra atau sebaliknya yang bisa dilihat dari cara bicara, sifat, sikap dan lain sebagainya

* Society (Masyarakat)

Society (masyarakat) adalah suatu hubungan yang telah tercipta, dan dikonstruksikan oleh tiap individu dalam masyarakat, dan individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan suka rela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat. Mahasiswa asal Sumatra yang berada di Fisip Universitas Pasundan tentu harus membangun suatu hubungan dengan masyarakat sekitar, melalui proses interaksi dan adaptasi, sehingga terciptanya suatu hubungan yang baik, dan dapat saling menilai satu sama lain. Melalui proses ini bagaimana mahasiswa asal Sumatra membangun hubungan dengan mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan serta bagaimana cara mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka dan bagaimana mahasiswa asal Sumatra berperilaku secara aktif ditengah mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan sehingga hubungan yang terjalin antara dua budaya ini bisa harmonis.

Hubungan komunikasi antarbudaya dengan interaksi simbolik sangat berkaitan erat dalam penelitian ini, dimana ketika mahasiswaa asal Sumatra melakukan interaksi dengan mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan, maka Komunikasi Antarbudaya tidak lepas dari proses tersebut. Oleh Karna itu dari penjelasan kerangka pemikiran diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang perilaku komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Sumatra ditengah mahasiswa di Fisip Universitas Pasundan penelitian ini.

Manusia, sebagai makhluk berbudaya, berkomunikasi dengan melontarkan dan memaknai simbol melalui jalinan interaksi soaial terjadi. Simbol dengan demikian merupakan sebuah petunjuk dala memerluas cakrawala wawasan para masyarakat budaya. Proses komunikasi adalah proses pemaknaan terhadap simbol – simbol tersebut. Melalui pemaknaan inilah kemudian individu mencari tahu dan berbagi mengenai realitas. Melalui pemaknaan ini pulalah individu mengambil peranannya dalam kebudayaan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana cara Mahasiswa perantau asal Sumatra dalam mengetahui cara berfikir *(mind)* untuk memahami perbedaan budayanya lewat simbol – simbol yang digunakan pada saat berinterkasi dengan lawan bicaranya, mengatasiperbedaan *(self)*, dan juga cara menyesuaikan *(society)* budaya sunda di Fisip Universitas Pasundan.

Berorientasi pada kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut:

**2.1 Gambar Bagan Kerangka Pemikiran**

Komunikasi AntarBudaya

****

Interaksi Simbolik

(Blummer)

Mind

Self

Society

**Sumber : Buku Teori Komunikasi 2011**